

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMAN 4 MUARA BUNGO

Sri Wahyuni¹, Tulus Handra Kadir², Jagar L. Toruan³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ayuyayu_partii@yahoo.com

Abstract

The aim of this research was to reveal the implementation of peer-tutoring method in arts and Music learning process at SMAN 4 Muara Bungo. This was an applied research in which in this research the researcher applied per-tutoring method by using qualitative method. This method was suited to the learning materials of the semester. The result of the research indicated that the application of peer-tutoring method in Rangkayo Hitam song especially those related to legato, cengkok, and vibration technique could improve the students' learning achievement. The improvement could be seen from their average score which was above the minimum standard score (SKM) 71.

Kata kunci: Siswa, kemandirian, tutor sebaya, bernyanyi, hasil belajar

A. Pendahuluan

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru itu sendiri dengan segala kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Guru juga harus pandai menguasai kelas dan menetapkan metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Metode sangat penting untuk menunjang siswa untuk mau mengikuti pelajaran, agar dalam proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.

Dari penjelasan di atas dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Penulis akan mengarahkan pada salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pelajaran seni musik.

Pelaksanaan pendidikan kesenian dilakukan berbagai alternatif penerapan. Alternatif tersebut berkaitan dengan pilihan tiap sekolah, dalam hal ini jam pelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru bidang studi disekolahnya. Ada kemungkinan pilihan tersebut berpengaruh pada mempermudah guru dalam menentukan yang sesuai dengan pengalaman, situasi, dan kondisi sekolah. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti

¹ Mahasiswapenulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

akan melihat pembelajaran kesenian yang berhubungan dengan kurikulum dan jenjang pendidikan yaitu tentang pembelajaran. Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (1986:15) menguraikan seperti dibawah ini:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan bagi guru bidang studi seni musik, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas harus benar-benar dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan kompetensi dasar, dan menggunakan metode yang tepat pada waktu proses belajar berlangsung. Pada kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan seni di SMA Negeri 4 Muara Bungo belum maksimal. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru yang lebih aktif dan ketrelibatan siswa dalam pembelajaran kurang merespon. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul - modul pengembangan kurikulum. Guru sebagai komponen utama diharapkan dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajarannya.

Menurut Gage (1984 : 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (1958 : 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Menurut Zurmaini (2006), Kabupaten Agam, ia menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran tari dapat meningkatkan minat siswa belajar tari daerah setempat dengan strategi kooperatif, dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa sosial demi cinta terhadap tari daerah setempat.

Menurut Husnal Assadiqi (2007), melakukan penelitian yang berjudul Minat Siswa Dalam pembelajaran Seni Musik Di SMP N 8 Sungai Penuh, ia menyimpulkan bahwa adanya faktor lingkungan yang tidak memberikan kesempatan secara positif untuk tumbuhnya minat siswa terhadap musik, telah ikut memberi sumbangan pembentukan sikap siswa tidak berminat pada pelajaran.

Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mau memperhatikan guru karena mereka kurang memahami materi yang sedang diajarkan, jadi mereka menganggap pelajaran seni musik sangat membosankan ditambah lagi guru yang kurang menguasai bahan ajar dan tidak memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Penyebab lain adalah keran sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk itu pelajaran seni musik wajib diajarkan pada siswa.

Pelajaran seni musik disajikan dalam pelajaran seni music dengan 2 jam efektif setiap minggunya.

Berdasarkan kenyataan diatas, terlihat dari keberadaan siswa, tingkah laku siswa dalam kelas sebelum dan sesudah PBM seni musik berlangsung, dalam pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi tentu mengalami berbagai dilemma yang begitu kompleks, mengakibatkan tidak dicapainya pelajaran seni musik oleh siswa. Hal ini terjadi karena guru bidang studi yang mengajar, bukan di bidang seni musik melainkan dari bidang lain. Satu lagi guru yang mengajar berasal dari bidang seni rupa dan biologi dan tidak menguasai materi seni musik, maka kondisi yang seperti inilah proses pembelajaran berlangsung selama ini.

Maka kinerja guru diartikan sebagai kemampuannya dalam menguasai kelas dan menetapkan metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Metode sangat penting untuk menunjang siswa untuk mau mengikuti pelajaran, dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini merupakan faktor yang membuat siswa mau atau tidak mau memperhatikan guru, dan memahami materi yang diajarkan. Kenyataan diatas, terlihat berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA N 4 Muara, Bungo.

Pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengakibatkan tercapainya hasil belajarseni musik oleh siswa. Hal ini terjadi karena guru bidang studi yang mengajar, bukan di bidang seni musik melainkan dari bidang lain. Guru yang mengajar berasal dari bidang seni rupa dan biologi serta tidak menguasai materi seni musik. Satu persoalan lagi di SMA 4 Muara Bungo Provinsi Jambi adalah mendatangkan guru seni budaya yang menguasai bahan ajar seni musik belum memungkinkan. Jika kondisi dibiarkan terus berlangsung lama maka siswa tidak akan pernah menguasai materi ajar seni budaya dan belajar dengan baik.

Maka dari itu, satu-satunya cara yang bisa meningkatkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai materi ajar seni budaya adalah dengan memandirikan siswa dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Untuk tujuan ini diperlukan suatu metode yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menawarkan suatu metode yaitu: Metode Tutor Sebaya.

Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah penerapan metode tutor sebaya, akan dapat memandirikan siswa atau tidak dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Syarat siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki intelektualnya melebihi teman sebayanya, selain intelektualnya siswa disini juga harus bisa dipercayakan untuk membimbing teman-temannya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tercapai.

Keadaan siswa di sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tutor sebaya, di SMA Negeri 4 ini keadaan siswa dari tahun ketahun semakin meningkat dan tidak ada permasalahan. Dilihat dari keadaan siswa disini memungkinkan pelaksanaan tutor sebaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Maka masalahnya adalah bagaimanakah penerapan metode tutor sebaya apakah penerapan metode ini berjalan dan berhasil?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik,

serta melihat berhasil atau tidaknya penerapan metode tutor sebaya ini dalam memandirikan siswa untuk menguasai materi pelajaran.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian terapan tutor sebaya dengan metode cara seleksi dan evaluasi, pembahasan dan persoalan dilapangan sesuai dengan fakta. Dan data yang ada dilapangan yang dikumpulkan menjadi akurat dan tersistematis agar penelitian ini dapat tercapai. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 4 Muara Bungo Provinsi Jambi. Dalam hal ini melibatkan perwakilan dari kelas X. Dengan melakukan penyeleksian dan pemilihan yang akan berperan sebagai tutor. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik Observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

C. Pembahasan

Prinsip penerapan metode tutor sebaya pada kasus ini adalah untuk memandirikan anak dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Siswa dilatih supaya bisa belajar mandiri dan peran tutor mengajarkan temannya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar seni musik, karena keterbatasan tenaga kerja dan pengetahuan guru terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Disini siswa maupun yang berperan sebagai tutor telah diberi bekal dan cara apa saja yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tutor sebaya.

Pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di kelas X SMA Negeri 4, Muara Bungo secara umum terlihat berhasil sebagaimana diharapkan. Pertama dari sisi kemampuan penguasaan materi bahwa tutor memiliki nilai yang baik, dan tutor mampu membimbing temannya, karena peran tutor disini membimbing temannya dari tidak tau menjadi tau. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang sangat baik.

Siswa disini mau mengikuti semua materi dan penjelasan yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran seni musik. Kemudian dari alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang disusun.

Siswa disini mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami semua arahan yang diberikan oleh tutor mengikuti dari awal sampai akhir pelaksanaan, terlihat dari, siswa mau mengikuti semua arahan yang diberikan karena siswa merasa terbantu dengan adanya peran tutor. Dilihat dari kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan baik dan benar, dengan adanya peran tutor siswa dapat menambah pengetahuan dalam musik. Siswa mengetahui teknik khas lagu daerah setempat yaitu Rangkayo Hitam, siswa mengerti legato, cengkok, dan teknik vibra dalam bernyanyi.

Keberhasilan siswa didukung karena siswa merasa terbantu dengan adanya tutor. Siswa merasakan kenyamanan belajar dengan tutor karena lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan rekan tutornya, terutama dalam penyampaian yang berbeda dengan guru. Siswa lebih percaya dengan tutor disebabkan tutor

adalah rekan mereka, dan mereka tahu persis bahwa tutor memiliki kemampuan yang lebih dari mereka.

Oleh karena itu, siswa lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dengan mereka. Adanya 'kepercayaan, kenyamanan, dan bahasa yang mudah dimengerti' merupakan aspek penting keberhasilan tutor sebaya dalam membuat siswa mampu mandiri dan menguasai materi pelajaran mereka.

Metode tutor sebaya ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu kebutuhan siswa yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, disini siswa lebih diperankan belajar secara mandiri walaupun guru yang mengajar tidak ada mereka bisa belajar secara mandiri. Tutor sebaya terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan seorang guru, karena kalau teman sebaya siswa lebih leluasa dalam bertanya maupun terlibat aktif dalam proses pembelajaran siswa tidak ragu-ragu dalam bertanya, karena siswa merasa nyaman dan tidak tegang dalam belajar.

Selanjutnya, walaupun proses pelaksanaan tutor sebaya di kelas belajar biasa yang berukuran 7 x 9 m² dan itu pun kelas yang tidak selalu sama tergantung kelas yang mana saat itu ada yang kosong, namun siswa tetap antusias hadir dan ikut belajar dengan giat, mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang mereka peroleh karena mereka sebelumnya masuk ke kelas pelaksanaan tutor sebaya ini tidak mudah, mereka melewati beberapa penyeleksian. Ternyata siswa memiliki persiapan yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari cepatnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, salah satu pernyataan dari siswa, Afrelia (X. D) "*sebelumnya saya mencari video dan beberapa lagu daerah setempat yang dimiliki di berbagai daerah untuk menambah pengetahuan terhadap apa itu musik daerah setempat*". Akibatnya hal ini memudahkan guru dalam mentransformasi materi kepada siswa.

Kemudian dari segi pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 Muara Bungo ternyata tidak jauh berbeda dari segi persiapan, yakni juga berjalan dengan cukup lancar, akan tetapi dari segi sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Muara Bungo tidak memiliki labor audio visual dan juga tidak adanya waktu dan kesempatan jika siswa dibawa berkarya wisata karena waktu yang ada hanya 4 kali pertemuan, hal ini dikarenakan seluruh siswa SMA Negeri 4 melaksanakan ujian. Jadi dalam hal ini guru hanya mengantisipasi keadaan dan bagaimana dengan keadaan yang seperti ini proses pelaksanaan tutor sebaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Akibatnya pendeknya rentang waktu pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 Muara Bungo, guru benar-benar memanfaatkan waktu 90 menit dengan baik. Guru juga memberlakukan sistem ontime atau tepat waktu pada siswanya, jadi sebelum bel jam pelaksanaan tutor sebaya berbunyi siswa sudah terlebih dahulu berada dalam kelas, dan sewaktu guru sudah masuk kelas proses pembelajaran langsung dimulai. Berarti dalam hal ini dapat penulis lihat begitu tingginya motivasi dan disiplin siswa terhadap bidang pembelajaran seni musik yang mereka pilih, yang akhirnya dapat mereka buktikan juga dari hasil pengetahuan mereka di akhir pertemuan.

Terakhir proses evaluasi pelaksanaan tutor sebaya dilakukan guru. Guru disini melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi, mampu mengajarkan teman sebayanya, dan mampu menjadi tutor bagi teman sebayanya. Berdasarkan dari data yang telah penulis himpun mengenai pelaksanaan tutor sebaya di SMA Negeri 4 Muara Bungo, yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru ternyata hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 Muara Bungo berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang minim, keterbatasan tenaga pengajar, dan singkatnya rentang waktu pertemuan yang diberikan sekolah tidak menjadi penghalang bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dari cara guru menyikapi berbagai macam kendala yang ada, seperti pemanfaatan ruang kelas belajar biasa, serta kesigapan guru dalam mengantisipasi singkatnya rentang waktu pertemuan yang dilakukan dengan cara memberlakukan sistem tepat waktu (ontime) kepada siswa, dan tidak adanya pengulangan pemberian materi kepada siswa yang tidak hadir atau absen. Dengan diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik di kelas X SMA Negeri 4 Muara Bungo terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang telah termotivasi.

D. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan tutor bisa dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 4 Muara Bungo boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik.

Selama pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik agar dapat belajar dan bekerja sama dengan sesamanya. Materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan cara metode tutor sebaya dengan SK, KD mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan : Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Muara Bungo, Kepada guru seni budaya di SMA Negeri 4 Muara Bungo tetap melaksanakan tutor sebaya. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya. Dan kalau sumber daya disekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergilir.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd dan pembimbing II. Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum

Daftar Rujukan

- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Gage. 1984. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta
- Husnal Assadiqi. 2008, “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMPN 8 Sungai Penuh*” (Makalah). Padang : UNP
- [http//www. Langkah-langkah tutor sebaya. Com//](http://www.Langkah-langkah tutor sebaya. Com//)
- Mc.Donal. 1986, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Jenmars
- Mudjiran, Dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. UNP Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Skinner. 1958. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta
- Tim Pembina Mata Kuliah *Profesi Kependidikan*. 2006. *Profesi Kependidikan*. Padang.
- Zurmaini. 2006, “*Metode Pembelajaran Tari Di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam*” (Makalah). Padang : UNP